

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang adalah negara yang tidak begitu luas. Luas negara Jepang adalah lebih dari 378.000km². Jepang merupakan sebuah kawasan dimana ditemukannya berbagai prasasti dan bukti sejarah lain yang mana menunjuk pada masa paleolitikum. Diawali dari Periode zaman Jomon. Zaman Jomon ini menjadi periode pra sejarah yang cukup panjang, yakni dimulai pada tahun 50.000 sebelum masehi. Terbentuknya negara Jepang bisa dilihat dan dibuktikan dengan adanya catatan sejarah masa zaman ini yang dimulai dimulai sejak 14.000 tahun sebelum masehi.

Pada zaman Jomon dan zaman Yayoi memberikan kita gambaran mengenai peradaban yang terbangun diantara manusia yang teratur seperti ditemukannya kerajinan tenun, baju besi untuk para tentara kerajaan. Serta masyarakat mulai memahami cara melakukan kegiatan pertanian, kerajinan-kerajinan tembikar pun ditemukan dan masih dalam kondisi baik hingga sekarang. Hingga menjumpai zaman Kofun, zaman Asuka, zaman Sengoku, dan lainnya.

Zaman Sengoku memiliki pengaruh besar dalam catatan sejarah Jepang. Pada zaman Sengoku masyarakat Jepang mulai memiliki keinginan untuk saling

memperluas daerah kekuasaan masyarakat mereka. Sehingga mulai ditemukan berbagai jenis senjata dan mulai bermunculan adanya perang di berbagai daerah. Kemudian melewati zaman Meiji, zaman Taisho, zaman Showa, zaman Heisei, dan zaman Reiwa ketika Jepang telah berkembang menjadi Negara yang maju dan mampu bersaing dengan negara-negara luar lainnya dalam bidang industri, politik, hiburan, dan lain-lain sampai sekarang ini.

Jepang yang mengalami banyak zaman tentunya juga memiliki sejarah yang menjadi bukti dari berdirinya negara Jepang yang utuh sampai sekarang. Sejarah merupakan sebuah asal-usul dari terbentuknya sebuah Negara. Mulai dari perebutan lahan, perjuangan pahlawan-pahlawan negara, penjajahan, catatan kemerdekaan, dan lain-lain. Setiap negara pasti memiliki catatan sejarahnya masing-masing dan merupakan sebuah bukti dari adanya persatuan kelompok demi memiliki hak dan kemerdekaan. Dalam sejarah melibatkan banyak pihak dari tokoh-tokoh penting dan kejadian-kejadian yang patut untuk dikenang dan diperingati. Dalam bahasa Inggris, kata sejarah disebut *History*, artinya masa lampau yang berarti masa lampau umat manusia. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut *Sajaratun (syajarah)*, artinya pohon dan keturunan. Jika kita membaca silsilah raja-raja akan tampak seperti gambar pohon dari sederhana dan berkembang menjadi besar, maka sejarah dapat diartikan silsilah keturunan raja-raja yang berarti peristiwa pemerintahan keluarga raja pada masa lampau.

Dari penjelasan mengenai Sejarah diatas, sejarah memiliki arti sebuah akar dari perkembangan sebuah kelompok demi menjadi sebuah Negara yang terbukti dari kejadian-kejadian yang bersifat mutlak.

Dalam catatan perang selalu disebut nama dari tokoh-tokoh penting dalam peristiwa sejarah tersebut. Baik itu seorang tentara perang atau peran apapun, bahkan seorang perdana menteri atau pemimpin Negara. Pahlawan kemerdekaan tidak memandang kaum atau kelompok apapun, mereka semua bersatu padu memperjuangkan hak merdeka mereka demi kemerdekaan negaranya. "Pahlawan" adalah sebuah kata benda. Secara etimologi kata "Pahlawan" berasal dari bahasa Sanskerta "Phala", yang bermakna hasil atau buah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pahlawan berarti orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, dengan arti yang lain yaitu pejuang yang gagah berani. Pahlawan adalah seseorang yang berpahala yang perbuatannya berhasil bagi kepentingan orang banyak. Perbuatannya memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat manusia.

Sebagian besar pahlawan zaman kuno Jepang yang banyak dikenal adalah Samurai yang dalam Bahasa Jepang disebut *Bushi* yang berlaku pada masa pra-modern Jepang (Zaman Feodal). Para samurai memegang kode etik yang disebut *Bushido*. *Bushido* yang terdiri dari 2 kanji yaitu "Bushi" yang berarti prajurit atau militer dan "Do" yang berarti jalan, *Bushido* memiliki arti yaitu "Jalan ksatria"

mereka hidup dan loyalitas kepada kerajaan dan berperang demi kehormatannya demi kerajaannya. *Bushido* terkenal dengan senjata khas nya yang disebut “Katana”. Namun para Samurai itu harus diperankan oleh laki-laki. Kaum perempuan hanya menjadi “Heroine” mereka hanya menjadi pemanis dan pemanas di belakang layar utama, dan tidak terjun kedalam medan perang. Tidak ada wanita yang menenteng Katana pada masa itu. Namun prajurit wanita itu memang benar-benar ada. Mereka disebut sebagai *Onna Bugeisha*. *Onna Bugeisha* adalah sebutan untuk prajurit wanita pada masa Jepang kuno. *Onna Bugeisha* terbentuk karena ketika para samurai pergi untuk berperang tidak ada yang melindungi desa mereka. Dari pada penduduk jepang harus membayar prajurit bayaran mereka lebih memilih melatih anak-anak perempuan mereka untuk berperang dan mahir dalam pertempuran yang kelak dan berguna untuk melindungi desa dan keluarganya serta melindungi desa mereka yang dikarenakan kekurangan pejuang laki-laki.

Onna Bugeisha dikisahkan jarang menggunakan Katana seperti para Samurai lainnya. *Onna Bugeisha* lebih memilih menggunakan *Naginata*, *Naginata* merupakan sebuah senjata seperti tombak dengan pisau melengkung di ujungnya, senjata yang dinilai efektif untuk berhadapan dengan lawan yang lebih kuat dari mereka. Atau menggunakan pedang yang ukurannya lebih pendek daripada *Katana* yaitu *Wazikashi*. Mereka juga mahir menggunakan senjata seperti Panah, *Kaiken*, dan seni *Tanto Jutso*.



Gambar 1-1 Tomoe Gozen

Dalam sejarah Jepang terdapat tokoh-tokoh prajurit wanita yang terkenal pada Zaman Feodal Jepang. Salah satunya adalah *Tomoe Gozen* yang hidup pada akhir abad ke-12, dikenal dengan kekuatan dan keberaniannya. Dia menikah dengan Minamoto no Yoshinaka dan melayaninya dalam *Perang Genpei*. *Tomoe Gozen* berhasil mencatatkan namanya karena turut berjuang dalam Pertempuran Awazu. Tomoe yang berdarah dingin itu memenggal Honda no Moroshige-Musashi dalam pertempuran.

Lebih garang dari itu, *Tomoe Gozen* bahkan diledgendakan telah membunuh Uchida Ieyoshi dari clan Kiso Minamoto, hingga Hatakeyama Shigetada pun harus kewalahan dibuatnya di satu pertempuran yang sama.

Dengan adanya pasukan wanita yang disebut *Onna Bugeisha* ini menarik peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang peranan *Onna Bugeisha* dalam medan

perang. Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul ; **Peranan Tomoe Gozen sebagai Onna Bugeisha dalam Perang Genpei.**

B. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Banyaknya catatan perang yang berhasil dicatatkan oleh para Onna Bugeisha, penulis memilih satu bagian sejarah yang akan menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis menguraikan masalah untuk di teliti yaitu:

- a. Apa Peranan Tomoe Gozen sebagai Onna Bugeisha dalam Perang Genpei?
- b. Apakah hasil atau pencapaian yang berhasil diraih oleh Tomoe Gozen dalam Perang Genpei?

2. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu adanya pembatasan dalam pembahasan ini. Hal ini dimaksudkan agar masalah penelitian ini tidak keluar dari topik pembahasan dan tetap terfokus.

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya kepada hal yang hanya terfokus kepada peran Tomoe Gozen hanya pada saat Perang Genpei.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisa dan mendeskripsikan peranan Tomoe Gozen sebagai prajurit perang
- b. Menganalisa tentang hasil yang dicapai oleh Tomoe Gozen dalam Perang Genpei.

2. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penulisan ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak terutama dalam mempelajari tentang Onna Bugeisha. Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti sendiri :

Untuk mengetahui dan memahami tentang peran prajurit wanita dalam medan perang.

- b. Bagi masyarakat umum:

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat yang berminat mempelajari sejarah Jepang.

D. Definisi Operasional

1. Onna Bugeisha

Onna Bugeisha adalah sebutan untuk prajurit wanita pada masa Jepang kuno.

2. Perang Genpei

Perang Genpei adalah sebuah konflik antara klan Taira dan klan Minamoto yang terjadi pada akhir Zaman Heian pada tahun 1180 sampai tahun 1185.

Perang tersebut mengakibatkan kejatuhan klan Taira dan pendirian keshogunan Kamakura di bawah kepemimpinan Minamoto Yoritomo pada 1192.

E. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan diantaranya “Perempuan Samurai: Sejarah yang terlupakan” oleh Puspita Cirana, Universitas Indonesia 2014. Penelitian ini membahas tentang Samurai perempuan (Onna Bugeisha) yang dirahasiakan dalam sejarah Jepang. Dalam penelitian tersebut juga dipaparkan beberapa nama Samurai perempuan dan penjelasannya yang singkat dari beberapa tokoh tersebut. Sedangkan peneliti mengungkapkan peran dari seorang Onna Bugeisha bernama Tomoe Gozen, dan melakukan penelitian untuk mengungkap peran dan pencapaiannya dalam Perang Genpei.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti uraian dan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis melakukan penyusunan penelitian dengan sistematika yang dimulai dari Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menerangkan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Berlanjut ke Bab II berupa Landasan teori. Dalam bab ini akan diuraikan tentang profil dan riwayat Tomoe Gozen dan sejarah tentang Perang Genpei pada Zaman Pramodern, yang berasal dari pustaka sejarah yang penulis kumpulkan. Selanjutnya Bab III berupa Metodologi penelitian, Pada bab ini akan menerangkan tentang jenis metode penelitian, dengan metode pustaka dan melalui pengumpulan data melalui referensi buku dan Internet. Kemudian Bab IV yang berupa hasil penelitian dan pembahasan, Dalam bab ini berisi tentang analisis peranan Tomoe Gozen sebagai Onna Bugeisha yang terjadi dalam Perang Genpei, melalui beberapa sumber catatan sejarah dan penjabaran dari materi pustaka yang dikumpulkan. Dan yang terakhir adalah Bab V Penutup, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.